

PENGEMBANGAN METODE *SUPPORTIVE EDUCATIVE NURSING INTERVENTION FOR STUNTING* (SENI-S) SEBAGAI MEDIA EDUKASI GEMAR MAKAN IKAN PADA ANAK USIA DINI

Puji Nurfauziatul Hasanah¹, Riska Aprilianti², Ajeng Sri Hikmayani³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

^{2,3}Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April

Corresponding e-mail: nurfauziatulhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Perlunya kolaborasi lintas sektoral dalam meningkatkan gizi anak usia dini dalam mencegah dan memperbaiki gizi pasca *stunting* dengan meningkatkan konsumsi ikan melatarbelakangi penelitian ini. Metode SENI-S adalah pengembangan metode pembelajaran anak usia dini secara integratif menggunakan media audio visual animasi dan pembelajaran konvensional berupa logbook yang didalamnya terdapat permainan ringan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan gizi anak dengan menstimulasi anak untuk gemar makan ikan. Adapun indikator yang dikembangkan dalam SENI-S ini adalah keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan sikap positif anak terhadap gemar makan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan minat anak dalam mengkonsumsi ikan. Metode yang digunakan adalah *research and development* (RnD) dengan menggunakan pendekatan teori Brog and Gall. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, *judgement expert*, dan uji efektivitas pada pengembangan dilakukan dengan quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 90 responden anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkerta. Analisis menggunakan *judgment expect* dan uji statistik *paired t-test*. Hasil penelitian ini berupa video aplikasi interaktif Rumah Ikan yang dapat digunakan oleh guru dengan bantuan *Adobe Flash Player*, logbook lembar kerja siswa yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak yang dikembangkan dari metode SENI-S. Adapun hasil dari penilaian ahli menunjukan layak digunakan oleh pengguna. Hasil uji efektivitas didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 Sig. < 0,05) artinya terdapat peningkatan aspek perkembangan anak karena gemar makan ikan pada anak usia dini melalui metode SENI-S.

Kata Kunci: Metode SENI-S, Media Edukasi, Gemar Makan Ikan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The importance of cross-sectoral collaboration in improving early childhood nutrition by increasing fish consumption is the background of this research. The SENI-S is the development of an integrative early childhood learning method using audio-visual animation media and conventional learning such as student worksheet. This method aims to improve children's nutrition by stimulating children to like eating fish. The indicators developed in SENI-S are teacher skills in teaching and learning activities, and children's positive attitude towards eating fish. The purpose of this study is to produce a suitable and effective learning method in order to increase children interest for eating fish. The method used is research and development (RnD) using the Brog and Gall theory approach. Data collection used observation techniques, expert judgment, and also testing the effectiveness of development carried out by quasi-experiments with pre-test and post-test designs involving 90 child respondents at the Early Childhood Education Institute in Tanjungkerta District. Analysis in this research was using judgment expect and statistical test paired t-test. The results of this study are Rumah Ikan application and student worksheet that can be used by teachers with the help of Adobe Flash Player. The results of the expert's assessment show that it is suitable for use by users. The results of the effectiveness test showed a p-value of 0.000 Sig. <0.05) means that there is an increase in aspects of child development due to the fondness of eating fish in early childhood through the SENI-S method.

Keywords: SENI-S Method, Educational Media, Improving Fish Consumption, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia telah menjadi indikator utama dalam mengukur serta menggambarkan kemajuan suatu bangsa dalam menghadapi era revolusi industri 5.0. Strategi pembangunan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah penyiapan anak usia dini. Atas dasar itu tumbuh kembang anak usia dini pada saat ini menjadi perhatian pemerintah untuk menghasilkan generasi berkualitas yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Namun, sampai saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan nutrisi pada anak salah satunya adalah stunting. Stunting diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pada proses pertumbuhan secara fisik dan aspek perkembangan anak terutama kognitif. Kemenkes RI menyatakan anak mengalami stunting memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dari rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat prevalensi *stunting* di Kabupaten Sumedang masih menjadi perhatian, berdasarkan data periodik Agustus 2021 dari 73.615 balita yang diukur terdapat 8.092 balita yang mengalami stunting artinya terdapat 10,99% balita memiliki masalah kekurangan gizi (SIMPATI eksklusif, 2021). Kecamatan Tanjungkerta menyumbang permasalahan stunting 12,82% atau sebanyak 278 anak stunting

dari 2.169 anak yang diukur per Agustus 2021 (SIMPATI eksklusif, 2021).

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama (de Onis & Branca, 2016; Kemenkes RI, 2018). Dampak jangka panjang *stunting* pada anak diantaranya adalah kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal seperti penurunan prestasi akademik, rentan terhadap infeksi, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif kronik yang secara tidak langsung dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi negara (Soliman et al., 2021; Woldehanna et al., 2017).

Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting menargetkan pada tahun 2024 angka prevalensi stunting menurun hingga 14% yang melibatkan seluruh masyarakat dan lembaga pemerintah maupun swasta lintas sectoral (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Pendidikan adalah sarana yang bisa memberikan pemahaman dan pembentukan pola sikap anak agar menjadi generasi sehat, cerdas, memiliki akhlak yang baik. Salah satu program PAUD yang berkualitas, yaitu memiliki ciri-ciri, yaitu berpusat pada perkembangan anak dan memperhatikan hubungan orang tua, guru serta anak (Fernandez, 2016). Melalui sektor

pendidikan, anak usia dini mendapatkan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan supaya dapat optimal. Selain dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan turut berperan dalam peningkatan status kesehatan anak untuk dapat terhindar dari berbagai permasalahan nutrisi.

Perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat menjadi pilar strategi nasional melibatkan sektor bidang kesehatan dan pendidikan. Pendidikan kesehatan digunakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan individu untuk mencegah stunting. Teori Orem (1971) memperkenalkan metode *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) merupakan suatu metode edukasi kesehatan dengan menggabungkan metode *teaching, guiding, supporting, dan providing environment* yang akan berkontribusi penting dalam kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri dan praktek makan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan secara mandiri (Khademian et al., 2019; Melizza, 2018; Whitaker, 2002).

Integrasi sektor pendidikan dan kesehatan menjadi dasar dalam pengembangan metode SENI-S ini. Berbagai penelitian sebelumnya metode SENI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan diri individu maupun keluarga dalam menghadapi suatu kondisi penyakit

kronis (Jaarsma, 1998; Suryawati et al., 2020; Waluya et al., 2019; Whitaker, 2002). Dalam menghadapi tuntutan zaman yang mengharuskan seluruh sektor untuk dapat adaptif dan resilien terhadap perubahan yang terjadi. Khususnya kolaborasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Ikan adalah makanan yang kaya akan protein heme yang memiliki tingkat penyerapan besi yang baik. Kandungan protein dalam ikan mencapai 18 % (Rachimah et al., 2020).

Integrasi berbagai metode dalam suatu sistem edukasi komprehensif akan meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan praktik makan untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam melakukan perawatan mandiri dibandingkan dengan metode edukasi konvensional (Rowan-Robinson, 2018; Suryawati et al., 2020). Anak merupakan individu yang memerlukan bimbingan dalam melaksanakan perawatan diri sendiri termasuk pemenuhan kebutuhan gizi. Keberadaan sikap ini diharapkan dapat menunjang perilaku kesehatan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (UNICEF., 2019; WHO, UNICEF & Group, 2018).

Intervensi gizi menjadi faktor utama dalam program pencegahan stunting. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 62% luas wilayah Indonesia adalah laut yang memiliki potensi kekayaan sumber daya laut yang luar biasa, khususnya di sektor perikanan. Tingkat konsumsi hasil alam laut khususnya pada anak, dapat

menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dan mencegah stunting. Protein adalah komponen gizi yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya asupan energi dan protein dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan masalah tumbuh kembang, yaitu stunting (Districts, 2018). Ikan adalah makanan yang kaya akan protein heme yang memiliki tingkat penyerapan besi yang baik. Kandungan protein dalam ikan mencapai 18 % (Sari & Rachmawati, 2020).

Direktorat pembinaan PAUD sejak tahun 2015 meluncurkan program PAUD HI (Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intergratif) untuk satuan PAUD, di mana program tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak. Satuan PAUD harus memiliki layanan yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak. Pendidik memiliki kontribusi dalam memberikan edukasi pada anak melalui pengajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk gemar mengonsumsi ikan. Kandungan asam lemak omega-3, DHA, EPA yang terakumulasi dalam tubuh anak akan meningkatkan performa skor kecerdasan (IQ point) yang bisa dilihat dari banyaknya sel saraf di otak. Selain itu, anak yang banyak mengonsumsi ikan akan memiliki kualitas tidur lebih baik dibandingkan tidak mengonsumsi ikan. Saat tidur tubuh akan mengoptimalkan

terbentuknya hormon pertumbuhan (Sari & Rachmawati, 2020).

Dalam menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Sumedang, berbagai intervensi telah dilakukan. Namun, hasil observasi dari beberapa program pencegahan stunting di Kabupaten Sumedang belum optimal. Sehingga dibutuhkan sebuah inovasi yang mengolaborasikan berbagai bidang ilmu seperti Kesehatan dan Pendidikan. Lembaga PAUD merupakan Lembaga yang paling dasar untuk menanamkan dan membiasakan pola hidup sehat sejak dini sehingga dapat dilibatkan dalam percepatan penurunan prevalensi stunting. Inovasi dalam dunia pendidikan dengan mengintegrasikan upaya pencegahan stunting ke dalam metode pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi perlu dikembangkan menjadi media edukatif bagi anak dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif anak menjadi gemar makan ikan.

Mengingat pentingnya membangun kegemaran konsumsi ikan pada anak usia dini maka penggunaan metode SENI-S (Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting) oleh guru PAUD sebagai alternatif solusi dalam pencegahan stunting dan mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, metode SENI-S diciptakan untuk mendukung skema bidang fokus penelitian perguruan tinggi tentang kerakyatan. Kerakyatan sendiri dimaknai sebagai sikap peduli terhadap

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di Kabupaten Sumedang.

Upaya membantu menyelesaikan permasalahan stunting di Kabupaten Sumedang, yaitu dengan berkolaborasinya bidang kesehatan dan pendidikan. Inovasi yang dihasilkan dari kolaborasi dua bidang keilmuan tersebut, yaitu menghadirkan metode SENI-S (*Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting*). SENI-S adalah sebuah pengembangan metode pembelajaran anak usia dini secara integratif menggunakan media audio visual animasi dan pembelajaran konvensional berupa logbook yang didalamnya terdapat permainan ringan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki gizi anak pasca stunting dengan menstimulasi anak untuk gemar makan ikan. Adapun indikator yang dikembangkan dalam SENI-S ini adalah keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan sikap positif anak terhadap gemar makan ikan.

Penyusunan metode SENI-S ini dibuat oleh peneliti dan bekerja sama dengan ahli dibidang konten kreator terutama pembuatan video animasi sehingga menciptakan video animasi yang menarik untuk anak usia dini. Dengan terciptanya metode tersebut diharapkan memiliki dampak nyata terhadap penurunan stunting tidak hanya di Kabupaten Sumedang saja tetapi memberikan dampak positif di Pemerintahan pusat sehingga dapat mewujudkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing di era revolusi industry 5.0. Penelitian ini menghasilkan

tiga rumusan, yaitu bagaimana membuat metode SENI-S, bagaimana kelayakan aplikasi Rumah Ikan, dan bagaimana efektivitas aplikasi tersebut terhadap minat anak dalam gemar makan ikan. Adapun luaran dalam penelitian ini, yaitu buku panduan, aplikasi video animasi interaktif, dan logbook aktivitas SENI-S.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* (RnD). Menurut Sugiyono (2007) RnD memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara keefektivannya. Pendekatan dalam metode RnD ini menggunakan teori Brog and Gall (2003) dengan sembilan tahapan, adapun tahapannya sebagai berikut Tahap 1 dan 2 Potensi, Masalah, dan Pengumpulan Data; Tahap 3 Desain Produk; Tahap 4 Validasi Ahli; Tahap 5 dan 6 Uji Coba Terbatas dan Revisi Produk; Tahap 7 dan 8 Uji Coba Lebih Luas dan Revisi Produk; dan Tahap 9 Diseminasi Produk. Indikator capaian dalam penelitian ini adalah menambah keterampilan guru PAUD dalam merancang proses pembelajaran (merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian) dengan tema makanan sehingga anak termotivasi untuk mengonsumsi ikan dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menjaga ekosistem laut. Indikator aspek perkembangan anak yang dikembangkan

dalam metode SENI-S ini adalah perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan perilaku hidup sehat.

Pada penelitian ini, fokus penelitian pada proses pengembangan media, uji kelayakan, dan uji lebih luas. Adapun tahapannya adalah : (1) untuk studi pendahuluan akan mengkaji teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai Supportive Educative Nursing Education (SENI), (2) merumuskan tujuan penelitian yang berkaitan dengan konsep dari media yang akan dikembangkan, (3) proses dari pengembangan media dimana memilih media yang tepat dengan guru dan anak usia dini, (4) uji kelayakan yang dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari ahli keperawatan, ahli pendidikan anak usia dini, dan ahli media, (5) proses perbaikan dari ahli sebelum diuji cobakan, (6) uji coba terbatas yang dilakukan pada guru dan anak usia dini, (7) perbaikan dan temuan lapangan setelah uji coba terbatas, (8) uji coba lebih luas untuk mengetahui efektivitas dari media yang telah dibuat terhadap sikap positif, dan minat anak dalam gemar makan ikan, dan (9) diseminasi media. Proses pengembangan metode SENI-S ini dilakukan selama 6 bulan.

Metode SENI-S yang dihasilkan berupa aplikasi video animasi interaktif, logbook lembar kerja siswa, dan buku panduan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, wawancara, dan tes. Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan kepada tiga

orang ahli yaitu ahli media, ahli pendidikan anak usia dini, dan ahli keperawatan. Data yang terkumpul pada uji kelayakan dianalisis dengan judgment expect dengan penilaian skala sikap. Sedangkan uji efektifitas dilakukan dengan rancangan quasi eksperimen *one group pre-test-post-test* dengan analisis statistik *paired t-test*. Penelitian ini melibatkan sample berjumlah 90 orang responden anak usia dini yang berusia 5 - 6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Tahap pertama dalam pengembangan metode SENI-S adalah membuat media pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kebutuhan penggunaan teknologi informasi dalam media pembelajaran menjadi salah satu dasar pengembangan media pembelajaran pada metode SENI-S. Peneliti mengembangkan aplikasi video interaktif yang diberi nama “Rumah Ikan”, logbook berupa lembar kerja siswa, dan buku panduan. Adapun hasil dari pengembangan metode SENI-S dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode SENI-S

Gambar 1 diatas merupakan tampilan produk metode SENI-S yang

terdiri dari buku panduan, logbook lembar kerja siswa, dan aplikasi video interaktif bernama “Rumah Ikan” berbasis Adobe Flash Player. Buku panduan berfungsi untuk pedoman guru dalam menggunakan metode SENI-S sebagai metode pembelajaran gemar makan ikan pada anak usia dini. Aplikasi “Rumah Ikan” dapat dilakukan instalasi pada personal computer yang berbasis Windows. Selain itu, logbook lembar kerja siswa merupakan instrument yang digunakan untuk evaluasi perkembangan anak dalam belajar gemar makan ikan. Metode SENI-S tidak hanya berupa aplikasi video interaktif saja, namun didalamnya terdapat lagu jingle “Aku Suka Ikan” yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak dalam pembelajaran dan menarik bagi anak.

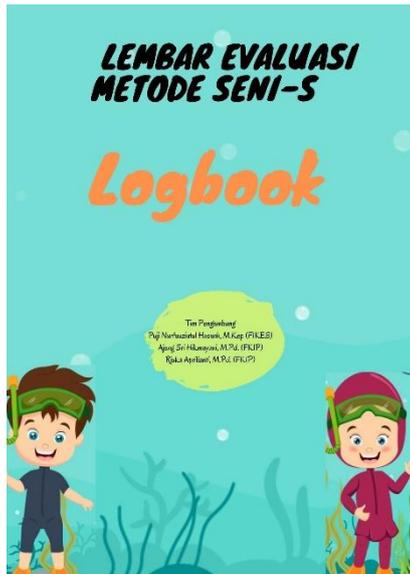
Aplikasi “Rumah Ikan” pada metode SENI-S ini secara umum terdiri dari 4 menu utama yang mewakili masing-masing kegiatan pembelajaran gemar makan ikan diantaranya adalah mengenal jenis ikan, mengenal manfaat ikan, mengenal cara pengolahan ikan, dan mengetahui cara menjaga habitat ikan. Serta menu tambahan berupa kegiatan bernyanyi lagu “Aku Suka Ikan” yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Tampilan menu utama dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tampilan Menu Utama Aplikasi “Rumah Ikan”

Penentuan tema sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Tema yang akan digunakan dalam video animasi interaktif yaitu ikan. Dalam video animasi anak akan dikenalkan dengan dunia ikan. Dunia ikan sendiri dibuat dengan nama rumah ikan. Rumah ikan akan mengenalkan anak berbagai jenis ikan di air tawar, manfaat ikan, cara mengolah ikan hingga cara melindungi habitat ikan. Semua aspek yang terdapat pada video animasi terdapat kriteria penilaian media pembelajaran diantaranya aspek materi, desain pembelajaran, media dan komunikasi serta implentasi respon pengguna.

Selain buku panduan metode SENI-S juga dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa ini diuraikan dari video animasi interaktif “Rumah Ikan”. LKS ini disebut dengan *logbook*. Logbook tidak secara langsung digunkan oleh anak, akan tetapi harus didampingi oleh guru. Untuk melihat isi dari Logbook dapat dilat pada Gambar 3 berikut ini:



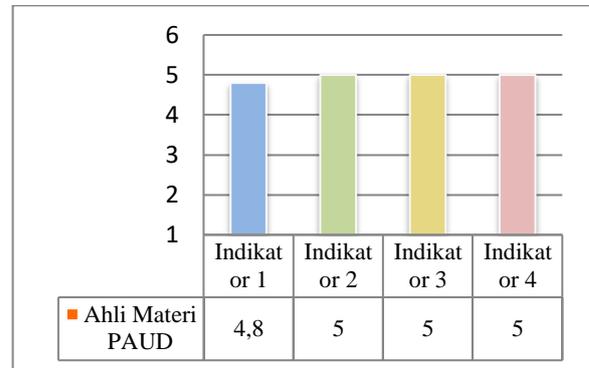
Gambar 3. Cover Logbook Metode SENI-S

Uji Kelayakan

Uji validitas ahli dilakukan kepada tiga orang ahli yakni ahli keperawatan, ahli pendidikan anak usia dini, dan ahli media. Penilaian oleh ahli menggunakan instrument berupa kuesioner. Penilaian dilakukan selama dua kali samapai penilaian ke dua mendapat hasil layak untuk di uji cobakan. Adapun kriteria yang dinilai oleh ahli materi PAUD dan Keperawatan diantaranya adalah (a) ketepatan pengembangan dengan teori Orem, (b) kebenaran isi materi, (c) kekinian materi, dan (d) bahasa dan komunikasi.

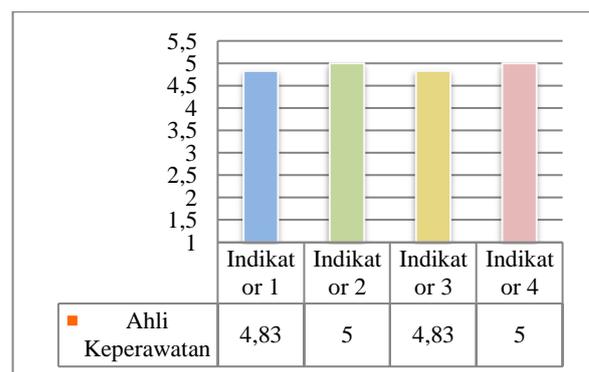
Hasil uji validitas terhadap ahli PAUD didapatkan bahwa indikator kesesuaian pengembangan dengan Teori Orem memiliki nilai 4,83 yang berarti bahwa kriteria skala sangat baik. Selain itu, indikator kebenaran isi materi, indikator ke *up-to-date-an/* kekinian materi, dan indikator bahasa dan komunikasi masing-masing memiliki nilai 5 yang berarti bahwa kriteria skala

sangat baik. Hasil uji validitas ahli pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Hasil Uji Validitas Ahli PAUD

Hasil uji validitas terhadap ahli Keperawatan didapatkan bahwa indikator kesesuaian pengembangan dengan Teori Orem, dan kekinian materi masing masing memiliki nilai 4,83 yang berarti bahwa kriteria skala sangat baik. Indicator kebenaran isi materi, dan indikator bahasa dan komunikasi masing masing memiliki nilai 5 yang berarti bahwa kriteria skala sangat baik. Hasil uji validitas ahli pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Hasil Uji Validitas Ahli Keperawatan

Dengan hasil keseluruhan tersebut maka secara penilaian media laya untuk di uji cobakan pada guru dan siswa.

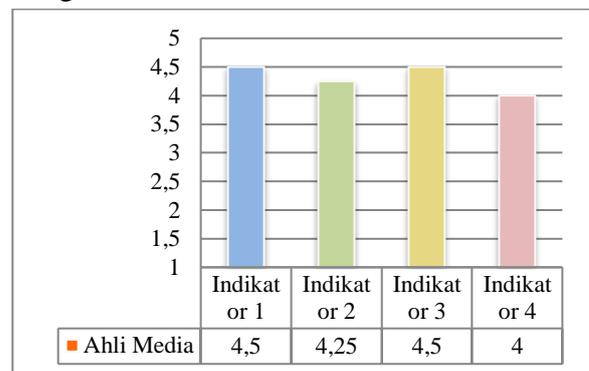
Indikator penilaian ahli media yaitu desain media, media dan komunikasi pembelajaran, kesalahan pada sistem dan tampilan. Hasil penilaian desain media mendapatkan skor rata-rata 4,5 dengan kriteria sangat baik. Secara desain media video animasi rumah ikan memiliki karakteristik yang cocok untuk anak usia 5-6 tahun. Selain itu materi yang disajikan sesuai dengan tema yang ada dalam pembelajaran. Desain pada setiap jenis hewan sudah memenuhi unsur saintifik dimana ikan yang disajikan sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut sangat tepat untuk dijadikan alternatif pembelajaran untuk anak dalam mengenal binatang khususnya ikan, sehingga dengan desain yang menarik dapat memotivasi anak agar gemar makan ikan.

Hasil penilaian media dan komunikasi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 4,25 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut didapatkan dari penilaian kejelasan audio, bahasa yang digunakan, irama dan efek suara. Audio dapat didengarkan dengan jelas sedangkan penggunaan teks bahasa dibantu dengan adanya suara dari karakter Fidi dan Fida. Irama dan efek suara dapat membuat pendengar menjadi tidak mudah bosan sehingga pengemasan secara komunikasi dikemas dengan menarik.

Hasil penilaian kesalahan pada sistem mendapat penilaian rata-rata 4,5 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut didapatkan pada indikator kelancaran software yang tidak mengalami bug atau terhenti tiba-tiba,

dapat dimainkan disetiap menunya dan tidak ada kesalahan dalam layout. Sebagai masukan dari ahli pada indikator ini hanya di bagian keterangan menu saja. Keterangan pada menu memudahkan pengguna saat menjalankan aplikasi video animasi rumah ikan.

Hasil penilaian pada indikator tampilan mendapat nilai rata-rata 4 dengan keterangan baik. Hasil tersebut didapatkan pada indikator tampilan secara konsisten, tidak memosankan, tersusun rapih disetiap gambar, dan icon yang ada di dalam video berfungsi dengan baik.



Gambar 6. Hasil Uji Validitas Ahli Media

Dari hasil uji validitas terhadap ahli didapatkan rata-rata indikator penilaian memiliki nilai baik dan sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa metode SENI-S layak untuk diujicobakan secara luas kepada guru dan anak usia dini.

Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan dengan metode one group pretest-posttest melibatkan 90 responden anak berusia 5 – 6 tahun pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Tahapan uji efektivitas yang dilakukan yaitu (1) melakukan pre-test, (2) melakukan intervensi, (3) melakukan pengamatan, (4) melakukan post-test, (5) melakukan uji normalitas data, (6) melakukan analisis uji statistik, dan (7) membuat kesimpulan.

Deskripsi data penelitian yang dihasilkan berdasarkan Tabel 1 dapat disebutkan bahwa skor terendah aspek perkembangan anak saat pre-test adalah 37, sedangkan ketika post-test 40. Sedangkan skor tertinggi saat pre-test 49 dan saat post-test skor tertinggi adalah 60. Data tersebut sudah mewakili kesimpulan bahwa adanya peningkatan aspek perkembangan anak usia dini setelah diberlakukan metode *Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting* (SENI-S).

Tabel 1

Gambaran Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Min	Maks	Mean ± SD
<i>Pre-test</i>	37	49	42,13 ± 3,36
<i>Post-test</i>	40	60	53,69 ± 4,11

Untuk melakukan uji efektivitas, maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat. Sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis data utama atau yang dinamakan uji hipotesis.

Uji prasyarat ini untuk menentukan langkah uji hipotesis yang harus dilakukan menggunakan uji parametrik.

Keputusan menggunakan uji parametrik ini dilakukan karena data hasil penelitian menunjukkan distribusi normal dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Signifikansi
<i>Pre-test</i>	0,088
<i>Post-test</i>	0,156

Uji normalitas dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada tabel di atas menunjukkan penghitungan uji normalitas data aspek perkembangan anak saat pre-test memiliki asumsi signifikansi sebesar 0,088 ($> 0,05$), sedangkan saat post-test 0,156 ($> 0,05$) sehingga data dapat dikatakan data aspek perkembangan anak baik saat pre dan post-test berdistribusi normal.

Tabel 3

Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	Signifikansi
3,328	0,070

Berdasarkan tabel 3 di atas disebutkan bahwa hasil uji homogenitas memiliki signifikansi 0,070 ($\geq 0,05$) sehingga data pada aspek perkembangan anak memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen. Pada uji normalitas dan homogenitas menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Hal ini didukung dengan data yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama pada subyek yang diteliti.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Efektivitas
Metode SENI-S

Indikator	Time Point	Mean±SD	p-value
Aspek Perkembangan Anak	Pre-Test	42,13 ± 3,36	0,000
	Post-Test	53,69 ± 4,11	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi aspek perkembangan menunjukkan nilai 0.000 (Sig. < 0,05) artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata aspek perkembangan anak karena gemar makan ikan pada anak usia dini melalui metode Metode *Supportive Educative Nursing Intevention for Stunting* (SENI-S). Maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode SENI-S dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan perilaku hidup sehat pada anak usia dini di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

Pembahasan

Hasil uji efektifitas metode SENI-S diketahui nilai signifikansi aspek perkembangan menunjukkan nilai 0.000 (Sig. < 0,05) artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata aspek perkembangan anak untuk gemar makan ikan pada anak usia dini melalui metode Metode *Supportive Educative Nursing Intevention for Stunting* (SENI-S). Hasil analisis menunjukkan bahwa metode SENI-S efektif digunakan untuk metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak berupa

kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan perilaku hidup sehat. Metode SENI-S dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan yang dipadukan dengan menggunakan teknologi informasi berupa media aplikasi video animasi interaktif. Kelebihan metode ini adalah dapat mempermudah guru dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran gemar makan ikan yang dipadukan dengan upaya peningkatan perilaku hidup sehat pada anak. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak untuk mencegah stunting dan perbaikan gizi pasca stunting.

Perpaduan metode konvensional dan terapan dengan penggunaan teknologi informasi menjadi metode yang efektif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hal ini dilakukan oleh penelitian serupa oleh Aprilianti et al., (2021) yang mengemukakan bahwa media visual animasi dapat meningkatkan pemahaman dan minat anak dalam proses kegiatan belajar serta memudahkan guru dalam memberikan materi. Selain itu, manfaat positif dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dan peraga dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini menjadikan kegiatan belajar menjadi interaktif dan menyenangkan (Guntoro, 2020). Metode SENI-S yang dikembangkan melibatkan stimulasi kreativitas anak melalui kegiatan bernyanyi ditunjang dengan adanya lagu

“Rumah Ikan” sebagai *jingle* metode SENI-S. Adanya pemanfaatan multimedia interaktif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini efektif dalam stimulasi perkembangan kognitif dan bahasa serta komunikasi pada anak (Ayu & Manuaba, 2021; Baiti & Elise, 2022).

Penggunaan media memiliki dampak seperti penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, proses belajar lebih menarik, proses belajar lebih interaktif, waktu lebih efektif, kualitas belajar dapat meningkat, proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan, dan dapat membawa peserta didik kearah lebih positif (Nurrita, 2018). Media audio visual gerak menjadi salah satu media yang menarik bagi anak. Audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Jenis media tersebut digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, pendidikan yang didalamnya dapat menyajikan informasi, proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, dan memengaruhi sikap (Nurrita, 2018).

Metode pembelajaran dan media yang tepat dapat membantu pesan mudah tersampaikan pada peserta didik sehingga dapat memengaruhi sikap positif untuk mencapai learning objective tertentu (Maymunah & Watini, 2021). Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode SENI-S signifikan meningkatkan pengetahuan anak tentang ikan yang dinilai dengan perkembangan kognitif anak Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam aspek perkembangan kognitif khususnya kemampuan klasifikasi pada anak (Dhida, 2021; Sudaryono et al., 2018; Wahyuni & Aryani, 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi psikologi anak didik sangat diperlukan, sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak akan cepat diproses dan memberikan dampak yang positif kepada anak untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menjaga kesehatannya dalam hal ini sikap positif anak terhadap konsumsi berbagai olahan ikan yang kaya akan nutrisi penting untuk perkembangan anak.

Kombinasi penggunaan media interaktif dan logbook menjadi satu kesatuan metode SENI-S merupakan pengembangan yang cukup efektif dalam meningkatkan aspek perkembangana anak. Edukasi yang diberikan dengan menggunakan media interaktif video mempercepat penyerapan informasi untuk anak. Edukasi suportif SENI dilaksanakan berorientasi pada kegiatan kognitif dan perilaku sehingga kegiatan yang dilakukan selain memberikan edukasi juga diberikan stimulus berupa permainan sederhana, kegiatan yang

membangun, serta dukungan dana feksi positif antara guru dengan anak usia dini (Waluya et al., 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode SENI-S signifikan meningkatkan minat anak untuk gemar makan ikan yang dikembangkan ke dalam perkembangan perilaku hidup sehat dan fisik motorik. Keadaan ini dapat disebabkan oleh program *supportive educative* yang diberikan salah satunya adalah *guiding*, dalam *guiding* terdapat diskusi dan alternatif pemecahan masalah khususnya pemecahan masalah kurang konsumsi ikan pada anak. Dalam metode SENI-S anak diberikan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Metode SENI-S terdiri atas *teaching*, *guiding*, dan *supporting*, dan *developmental environment*. Integrasi tersebut yang menjadi kelebihan edukasi suportif jika dibandingkan dengan edukasi standar. Pendekatan yang diberikan tidak hanya pendekatan secara kognitif untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bimbingan berupa melakukan kegiatan bersama anak, dukungan berupa pemberian dukungan sosial dan emosional, serta penyediaan lingkungan oleh guru untuk anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, integrasi tersebut dapat memudahkan anak untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi ikan.

SIMPULAN

Metode *supportive educative nursing intervention for stunting* (SENI-S) lebih efektif dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan perilaku hidup sehat pada anak usia dini untuk dapat gemar makan ikan. Hal ini didorong oleh kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media aplikasi video animasi interaktif. Adanya buku panduan memudahkan guru dalam memahami tahapan pelaksanaan metode SENI-S. Evaluasi berupa logbook lembar kerja siswa memudahkan guru dalam menilai perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.834>
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoofabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>
- Baiti, Latifa; Elise, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada

- Anak. *Early Childhood Education and Development Journal*, 6(1), 29–41.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Dhida, T. T. (2021). the Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: a Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47–58. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Districts, I. V. J. (2018). *The Influence of Nutrition Education on Consumption Fish and Z-Score Height for Age Children Stunting and Non Stunting Age 4-6 Years in the Integrated PAUD with Posyandu in Lubuk degres*. 91–107.
- Fernandez. (2016). EAPS Congress 2016. *European Journal of Pediatrics*, 175(11), 1393–1880. <https://doi.org/10.1007/s00431-016-2785-8>
- Guntoro, G. B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Sebagai Media Bantu Edukasi Agama Islam Untuk Anak Usia Dini. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3339>
- Jaarsma, T. (1998). Developing a supportive-educative program for patients with advanced heart failure within Orem's general theory of nursing. *Nursing Science Quarterly*, 11(2), 79–85. <https://doi.org/10.1177/089431849801100210>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Khademian, Z., Ara, F. K., & Gholamzadeh, S. (2019). The Effect of Self Care Education Based on Orem ' s Nursing Theory on Quality of Life and Self-Efficacy in Patients with Hypertension : *International Jurnal Community Based Nurs Midwifery*, 8(2), 140–149. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.81690.0.140>
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4120–4127. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1520>
- Melizza, N. (2018). Pengaruh Intervensi Supportive Educative System Berbasis Integrasi Self Care dan Family Centered Nursing Model Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Status Gizi Penderita Tuberkulosis. *Tesis, Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*, 1–109. http://repository.unair.ac.id/77030/2/TKP_27_18_Mel_p.pdf
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang*

- Percepatan Penurunan Stunting. 1.*
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Rowan-Robinson, K. (2018). Supportive interventions for enhancing dietary intake in malnourished or nutritionally at-risk adults. *International Journal of Nursing Practice*, 24(2).
<https://doi.org/10.1111/ijn.12580>
- Sari, Y. D., & Rachmawati, R. (2020). Penelitian gizi dan makanan. *Nutrition and Food Research*, 43(1), 29–40.
<https://www.neliti.com/publications/223576/hubungan-asupan-energi-lemak-dan-serat-dengan-rasio-kadar-kolesterol-total-hdl>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sudaryono, S., Desrianti, D. I., & Maulida, S. N. (2018). Media Animasi Interaktif Untuk Anak Usia Dini Pada Ra Yasir Tangerang. *ICIT Journal*, 4(2), 168–179.
<https://doi.org/10.33050/icit.v4i2.91>
- Suryawati, L., Harmayetty, H., & Has, E. M. M. (2020). The Effect of Supportive Educative Nursing Program on Mother's Knowledge and Attitude of Feeding Practice among Stunting Children Aged 6-24 Months. *Pedimaternal Nursing Journal*, 6(2), 80.
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v6i2.19210>
- UNICEF. (2019). *Children, food and nutrition: growing well in a changing world.*
- Wahyuni, W., & Aryani, R. (2021). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 1036–1048.
<https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.322>
- Waluya, J. G., Rahayuwati, L., & Lukman, M. (2019). Pengaruh Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Penyintas Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22481>
- Whitaker, P. M. (2002). The effect of supportive-educative nursing interventions on the hospital readmission rates of patients with heart failure. *ProQuest Dissertations and Theses*, 83.
<https://search.proquest.com/docview/220006733?accountid=25704>
- WHO, UNICEF & Group, W. B. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. 1–16.
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2017). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, 31(2), 75–84.
<https://doi.org/10.4314/ejhd.v31i2>

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan

karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana penelitian dan kepada Universitas Sebelas April melalui LPPM Universitas Sebelas April yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penelitian serta kepada IGTK dan HIMPAUDI Kecamatan Tanjungkerta yang telah mendukung serta memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan lancar.